

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN JASA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022

Fidela Lathifah Surya Putri¹; Arfah Piliang²; Masril³; Menhard⁴

Program Studi Akuntansi, STIE Mahaputra Riau
Jln. Paus No.52 Tangkerang Barat, Marpoyan Damai, Pekanbaru 28282
E-mail : lathifahfidela@gmail.com (Koresponding)

Abstract: The aim of the research is to determine the effect of accounting profit, operating cash flow and company size on cash dividend in banking financial services companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The population in this study were 47 banking financial services companies listed on the Indonesia Stock Exchange and only 8 companies met the criteria to be the research sample. This research uses a quantitative approach and the sampling technique uses a purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that: accounting profit and operating cash flow partially influence cash dividend. Company size has no partial effect on cash dividend. Accounting profit, operating cash flow and company size simultaneously influence cash dividend

Keywords: *Accounting Profit, Operating Cash Flow, Company Size and Cash Dividend*

Industri perbankan merupakan salah satu perusahaan jasa keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Perbankan berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara antara pihak penyedia layanan dengan pelanggan dimana akan terdapat kegiatan penyaluran dana tabungan menjadi investasi. Kehadiran mereka guna memperoleh keuntungan dalam sistem keuangan dan terkadang dibutuhkan juga untuk mengatur aktivitas yang sama. Selain itu, peran *Financial Intermediary* di era modernisasi terkait tabungan dan investasi digunakan untuk sistem pasar yang lebih efisien (LP2M, Oktober 24, 2022).

Pasar modal merupakan salah satu contoh adanya kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang lebih modern pada perekonomian negara. Pasar modal memiliki peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam menginvestasikan dana, hal utama yang diharapkan seorang investor atau pemegang

saham adalah adanya keuntungan yang akan diperoleh di masa depan. Oleh karena itu, pengelola perusahaan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan perusahaan yang akhirnya dapat dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen (Kuswanta, 2016).

Dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor dapat memperkuat posisi perusahaan dalam mencari tambahan dana di pasar modal. Tidak sedikit investor menginginkan pembayaran dividen dalam bentuk tunai daripada bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu investor dalam mengurangi ketidakpastian saat melakukan investasi pada perusahaan. Maka dari itu, sebelum investor melakukan investasi terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Analisis laba bersih, yaitu analisis yang memiliki kaitan langsung dengan kinerja perusahaan yang penting diketahui oleh investor saat melakukan investasi di pasar modal (Jannah, 2021).

Menurut pengertian akuntansi konvensional, laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan kepadanya (Cholifah, 2018). Salah satu informasi yang dibutuhkan di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan yang didalamnya terdapat laba bersih perusahaan. Laba Akuntansi dapat menjadi acuan investor untuk melakukan investasi. Dari informasi laba bersih perusahaan, investor dapat menilai pertumbuhan perusahaan tersebut. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan berasal dari laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, dividen menjadi salah satu motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Jannah, 2021).

Karakteristik keuangan yang berbeda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi yang tidak sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Umdiana, 2014). Berbeda dengan perusahaan yang relatif kecil memiliki kemungkinan dalam menghasilkan laba yang kecil pula (Nursita, 2021). Apabila suatu perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan serupa, dimana kebutuhan atas dana dapat terpenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksternal lain, maka perusahaan berpeluang untuk membayar dividen kepada investor (Agustina, 2016).

Penurunan dan kenaikan tingkat pembagian dividen kas perusahaan disebabkan karena kinerja perusahaan tidak berjalan atau berjalan secara optimal dan adanya arus kas yang tidak terkontrol penuh atau terkontrol penuh yang dapat mendorong terjadinya penurunan atau kenaikan tingkat pembagian dividen kas perusahaan. Untuk itu diperlukan adanya kebijakan yang tepat dalam pengelolaan dan penentuan jumlah dan komposisi arus kas agar pembagian dividen kas dapat dilakukan secara efisien, sehingga investor akan memandang perusahaan dengan *going concern*, *profit*, *expansion* dan *value creation* yang positif (Mardiani, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kurniawan (2017) dan Mulyani (2015) menyatakan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai. Menurut Jehuru dan Amanah (2022) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap dividen kas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Putri dan Kurniawan (2017) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap dividen tunai. Menurut Afriani *et al.* (2015) berdasarkan dari uji statistik t, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset dapat disimpulkan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio secara parsial. Hasil penelitian ukuran perusahaan oleh Niranti (2021) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi beberapa penelitian sebelumnya mengenai laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan objek penelitian perusahaan Jasa Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perusahaan Jasa Keuangan Perbankan merupakan perusahaan yang dijadikan sebagai fasilitas penghimpunan dan pengelolaan dana lebih cepat dibandingkan perusahaan pembiayaan. Tujuannya adalah untuk membuktikan apakah laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap dividen kas perusahaan Jasa Keuangan Perbankan. Selanjutnya, penelitian ini memperpanjang tahun penelitian menjadi 5 tahun, sehingga dapat mempertinggi daya uji empiris dan tentunya hasil penelitian jadi lebih baik dengan objek penelitian perusahaan Jasa Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai 2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui komponen yang paling berpengaruh dalam pembagian dividen kas.

METODE

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka yang didapatkan dari pembagian kuesioner, penelitian langsung atau pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis secara statistik (S. Riyanto & Hatmawan, 2020:28). Data penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang telah dihimpun oleh instansi pengumpul data dan diterbitkan kepada masyarakat pengguna layanan. Data ini juga merupakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan menurut waktu pada suatu variabel guna menggambarkan perkembangan keadaan (Yulianto *et al.* 2018:37). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk mengolah data. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan atau hubungan variabel bebas dengan variabel terikatnya. Variabel independen terdiri dari laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan. Variabel dependennya adalah dividen kas.

HASIL

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel *independent* (laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan) dan 1 (satu) variabel *dependent* (dividen kas). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 5 (lima) tahun dengan sampel perusahaan sebanyak 8 (delapan) perusahaan jasa keuangan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 40 (empat puluh) sampel data untuk perusahaan jasa keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, setelah dilakukan uji heteroskedastisitas sampel yang terdeteksi menjadi *outlier* sebanyak 4 (empat) data, sehingga data yang menjadi *outlier* harus dieliminasi. Oleh karena itu, data yang diolah dengan menggunakan model regresi dalam penelitian ini menjadi sebanyak 36 (tiga puluh enam) sampel data penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 1 : Hasil Uji Deskriptif Sebelum Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LB	40	35053333152	4,E13	7,07E12	1,015E13
AKO	40	-2,E13	1,E14	1,34E13	3,013E13
UP	40	29,62	34,81	32,8290	1,43844
DK	40	9240000000	2,E13	2,59E12	4,194E12
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah data sampel sebelum *outlier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 data sampel, maka $N = 40$. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan selama periode penelitian diketahui.

1. Dividen kas terendah sebesar 9240000000 dan dividen kas tertinggi adalah 2,E13. Dapat diketahui pula bahwa rata-rata dividen kas sebesar 2,59E12 dengan standar deviasi sebesar 4,194E12. Oleh karena besarnya simpangan data, menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel dividen kas selama periode penelitian dengan kata lain sebaran data dividen kas adalah tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.
2. Laba akuntansi terendah sebesar 35053333152 dan laba akuntansi tertinggi adalah 4,E13. Dapat diketahui

- pula bahwa laba akuntansi memiliki rata rata sebesar 7,07E12 dengan standar deviasi sebesar 1,015E13. Oleh karena kecilnya simpangan data, menandakan bahwa data pada variabel laba akuntansi memiliki variasi yang kecil.
3. Arus kas operasi terendah sebesar -2,E13 dan arus kas operasi tertinggi adalah 1,E14. Dapat diketahui pula bahwa arus kas operasi memiliki rata rata sebesar 1,34E13 dengan standar deviasi sebesar 3,013E13. Oleh karena besarnya simpangan data, menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel arus kas operasi selama periode penelitian dengan kata lain sebaran data arus kas operasi adalah tidak merata.
 4. Ukuran perusahaan terendah sebesar 29,62 dan ukuran perusahaan tertinggi adalah 34,81. Dapat diketahui pula bahwa ukuran perusahaan memiliki rata rata sebesar 32,8290 dengan standar deviasi sebesar 1,43844. Oleh karena kecilnya simpangan data, menandakan bahwa data pada variabel ukuran perusahaan memiliki variasi yang kecil.

Tabel 2 : Hasil Uji Deskriptif Setelah Outlier

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(LB)	36	-,69292	2,11849	-,2245503	,68327587
Zscore(AKO)	36	-,98717	2,02048	-,2350161	,61377069
Zscore(UP)	36	-2,23090	1,21034	-,1418208	,95216706
Zscore(DK)	36	-,61528	1,46947	-,2446407	,45231125
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 data sampel, maka $N = 36$. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan selama periode penelitian diketahui.

1. Dividen kas terendah sebesar -0,61528 dan dividen kas tertinggi adalah 1,46947. Dapat diketahui pula bahwa rata-rata dividen kas sebesar -0,2446407 dengan standar deviasi sebesar 0,45231125. Oleh karena besarnya simpangan data,

menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel dividen kas selama periode penelitian dengan kata lain sebaran data dividen kas adalah tidak merata, artinya perbedaan data satu dengan yang lainnya tinggi.

2. Laba akuntansi terendah sebesar -0,69292 dan laba akuntansi tertinggi adalah 2,11849. Dapat diketahui pula bahwa laba akuntansi memiliki rata rata sebesar -0,2245503 dengan standar deviasi sebesar 0,68327587. Oleh karena besarnya simpangan data, menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel laba akuntansi selama periode penelitian.
3. Arus kas operasi terendah sebesar -0,98717 dan arus kas operasi tertinggi adalah 2,02048. Dapat diketahui pula bahwa arus kas operasi memiliki rata rata sebesar -0,2350161 dengan standar deviasi sebesar 0,61377069. Oleh karena besarnya simpangan data, menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel arus kas operasi selama periode penelitian.
4. Ukuran perusahaan terendah sebesar -2,23090 dan ukuran perusahaan tertinggi adalah 1,21034. Dapat diketahui pula bahwa ukuran perusahaan memiliki rata rata sebesar -1,1418208 dengan standar deviasi sebesar 0,95216706. Oleh karena besarnya simpangan data, menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel ukuran perusahaan selama periode penelitian.

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk meningkatkan hasil uji normalitas data, maka peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Jika pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), maka data berasal dari populasi distribusi normal dan sebaliknya jika signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih

kecil dari 0,05 (sig. < 0,05), maka data tersebut berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16095646
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,127
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Hasil uji pada tabel di atas, diketahui bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,820 dan signifikansi pada 0,512. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi 0,175 > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka antar variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan) tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore(LB)	,617	1,620
Zscore(AKO)	,891	1,122
Zscore(UP)	,586	1,708

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa:

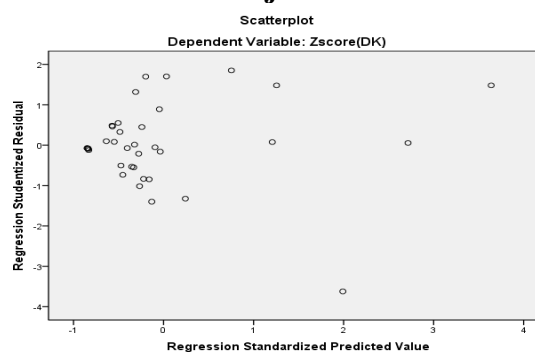
1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari laba akuntansi (X_1) sebesar 1,620 dan nilai toleransi sebesar 0,617.
2. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari arus kas operasi (X_2) sebesar 1,122 dan nilai toleransi sebesar 0,891.
3. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ukuran perusahaan (X_3) sebesar

1,708 dan nilai toleransi sebesar 0,586.

Dari hasil pengujian multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan toleransi maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui suatu model regresi tidak terdapat kesamaan varian dari residual antara pengamatan satu dan pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, digunakan dengan cara melihat grafik scatterplot.

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah penulis (2024)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik Scatterplot, yaitu:

1. Jika terdapat pola tertentu pada grafik Scatterplot, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur serta tidak tersebar di atas dan juga di bawah angka 0 di sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak baik di atas dan juga di bawah angka 0 di sumbu Y, maka indikasinya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil output grafik Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik tidak ada pola yang jelas, serta menyebar secara acak baik di atas dan juga di bawah angka 0 di sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Runs. Jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) < 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00997
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

a. Median

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dari hasil tabel uji autokorelasi tersebut diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) 0,612 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa penelitian data ini tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dan untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 6 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-,082	,031	
Zscore(LB)	,537	,053	,811
Zscore(AKO)	,157	,049	,212
Zscore(UP)	,035	,039	,073

a. Dependent Variable: Zscore(DK)

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Pada tabel di atas dapat dijelaskan tentang persamaan regresi ganda pada penelitian ini. Adapun rumus persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,082 + 0,537X_1 + 0,157X_2 + 0,035X_3$$

Dari persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -0,082 dengan tanda negatif menyatakan bahwa apabila variabel laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan dianggap konstan maka nilai variabel dividen kas adalah -0,082. Konstanta negatif artinya terjadi penurunan variabel dependen sebesar -0,082.
2. Nilai koefisien regresi variabel laba akuntansi sebesar 0,537 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat laba akuntansi naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka dividen kas akan naik sebesar 0,537.
3. Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar 0,157 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat arus kas operasi naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka dividen kas akan naik sebesar 0,157.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,035 dengan tanda positif menyatakan apabila tingkat ukuran perusahaan naik 1% dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka dividen kas akan naik sebesar 0,035.

Tabel 7 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,082	,031		-2,646	,013
¹ Zscore(LB)	,537	,053	,811	10,126	,000
Zscore(AKO)	,157	,049	,212	3,187	,003
Zscore(UP)	,035	,039	,073	,884	,383

a. Dependent Variable: Zscore(DK)

Perhitungan T tabel.

1. Cari signifikansi 0,05 pada uji dua arah (*two tail*).
2. Tentukan df dengan rumus $df = N - K = 36 - 4 = 32$
3. Didapatkan nilai T tabel adalah 2,03693.

Berdasarkan hasil uji T pada tabel di atas diketahui bahwa:

1. Laba akuntansi memiliki nilai T hitung $10,126 > T$ tabel $2,03693$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.
2. Arus kas operasi memiliki nilai T hitung $3,187 > T$ tabel $2,03693$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.
3. Ukuran perusahaan memiliki nilai T hitung $0,884 < T$ tabel $2,03693$ dan signifikansi $0,383 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Tabel 8 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,254	3	2,085	73,567	,000 ^a
Residual	,907	32	,028		
Total	7,160	35			

a. Predictors: (Constant), Zscore(UP), Zscore(AKO), Zscore(LB)
b. Dependent Variable: Zscore(DK)

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Perhitungan F tabel.

1. Signifikansi $0,05$ pada uji dua arah (*two tail*).
2. Tentukan df dengan rumus $df_1 = K - 1 = 4 - 1 = 3$
3. Tentukan df dengan rumus $df_2 = N - K = 36 - 4 = 32$
4. Didapatkan nilai F tabel adalah $2,90112$.

Dari uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung $73,567 > F$ tabel $2,90112$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (dividen kas).

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 bahwa secara parsial diketahui bahwa laba akuntansi (X_1) memiliki nilai T hitung $10,126 > T$ tabel $2,03693$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Asnawi dan Wijaya (2016:133) bahwa "dividen kas yang dibagikan kepada investor merupakan bagian laba akuntansi perusahaan". Dengan kata lain, dalam menentukan dividen kas yang dibagikan perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi laba. Peningkatan dari laba akuntansi perusahaan akan menyebabkan perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif tinggi. Sebaliknya, laba akuntansi perusahaan yang relatif rendah akan menyebabkan perusahaan dapat membagikan dividen yang relatif rendah pula. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hani Sri Mulyani (2015), Vidiyanna Rizal Putri dan Muhammad Cahya Kurniawan (2017) dan Retno Niranti (2021) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap dividen kas. Hal ini mengindikasikan laba akuntansi memiliki cakupan yang lebih luas, diperoleh dari aktivitas perusahaan, sehingga laba akuntansi dijadikan landasan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen tunai kepada investor.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 bahwa secara parsial diketahui arus kas operasi memiliki nilai T hitung $3,187 > T$ tabel $2,03693$ dan signifikansi $0,003 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Kieso *et al.* (2014:197) bahwa “ arus kas operasi meliputi pengaruh kas dari transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimuat dalam penentuan laba bersih”. Dengan kata lain, apabila aktivitas operasional perusahaan meningkat, maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat membayar dividen tunai yang besar. Sesuai dengan asumsi teori sinyal dimana arus kas operasi menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi peningkatan atau penurunan laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Dengan laba akuntansi yang dimiliki, maka perusahaan dapat membayarkan dividen kepada pemegang saham. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri dan Muhammad Cahya Kurniawan (2017), Marismiati dan Kurratul Aini (2021) dan Maria Serena Ahut Jehuru dan Lailatul Amanah (2022) menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Arus kas operasi yang diperoleh berdasarkan kegiatan operasional perusahaan, mengindikasikan bahwa arus kas operasi memiliki cakupan yang cukup luas sehingga arus kas operasi dijadikan landasan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen tunai kepada investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 bahwa secara parsial diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai T hitung $0,884 < T$ tabel $2,03693$ dan signifikansi $0,383 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Firmansyah *et al.* (2020) bahwa “besar kecilnya total aset perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal dan perusahaan dengan total aset yang besar

tidak menjamin bahwa rasio dividen yang akan dibayarkan tinggi, sebaliknya perusahaan dengan nilai total aset yang kecil belum tentu membagikan dividen dengan jumlah yang kecil”. Perusahaan besar memiliki resiko dan biaya operasional perusahaan yang besar. Besarnya ukuran perusahaan tidak selalu mempunyai kualitas dan laba yang tinggi begitu pula kecilnya ukuran perusahaan tidak selalu mempunyai kualitas dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas, karena perusahaan dengan ukuran besar ataupun kecil memiliki upaya lain dalam pengembangan usahanya, yaitu dengan investasi yang lebih menguntungkan. Peluang bisnis yang dilihat perusahaan menjadikan perusahaan mendahulukan dalam menahan laba untuk peluang investasi yang lebih menguntungkan. Hal ini mengacu pada *signalling theory* bahwa kinerja perusahaan yang dibuktikan dengan tingkat ukuran perusahaan dapat menjadi acuan untuk memberi suatu gambaran mengenai *expected return* yang dapat diperoleh para pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nani Rohaeni dan Ahmad Sukron Ma'mun (2020) dan Retno Niranti (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas

Secara simultan dengan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F diketahui bahwa nilai F hitung $73,567 > F$ tabel $2,90112$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (dividen kas). Hal ini mengacu pada *signalling theory* bahwa manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan dimana mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas serta membantu pengguna laporan keuangan dengan penyajian laba dan

aktiva yang tidak *overstate*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (dividen kas). Secara parsial, laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Secara parsial, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Sesuai dengan hasil temuan yang didapatkan, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan temuan tersebut, yaitu bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin mengadakan penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini. Dapat melakukan penelitian dengan proksi lain, sehingga dapat diketahui variabel mana yang lebih berpengaruh dalam meningkatkan dividen kas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah faktor lain, seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* karena kemungkinan faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap dividen kas. Bagi perusahaan, sebaiknya perlu meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga kestabilan terutama pada laba akuntansi, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Dikarenakan dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen tunai dan para investor akan lebih tertarik dalam berinvestasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, F., Safitri, E., & Aprilia, R. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen. *STIE MDP*, 1(1), 1–13. <https://core.ac.uk/works/20684188>
- Agustina, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(10), 146–168.

- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan (Edisi 1 Ce). PT Raja Grafindo Persada.
- Cholifah, N. (2018). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Kebijakan Dividen [Universitas Muhammadiyah Malang]. In UMM Institutional Repository. <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/41138>
- Firmansyah, M. A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *VALUES*, 1(2), 1–10. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/valu>
[e/article/view/797/727](https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/valu/article/view/797/727)
- Jannah, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Jehuru, M. S. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Bersih dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–20.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (Joel Hollenbeck (ed.); 2nd ed.). Wiley. <https://app.box.com/s/zgs9fzkamzwtstrmph3i9b8tdkb7137k7>
- Kuswanta, T. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(2),

- 162–174.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/25528>
- LP2M. (2022). Mengenal Financial Intermediary Definisi, Peran, dan Manfaat.
<https://lp2m.uma.ac.id/2022/10/24/mengenal-financial-intermediary-definisi-peran-dan-manfaat/>
- Mardiani, R. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Tekstil dan Garment di BEI pada Tahun 2012 [Universitas Jenderal Achmad Yani]. In *Proceedings SNEB*.
http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:DU7qkUDSjaEJ:scholar.google.com/+mardiani,+2014,+dividen+kas&hl=id&as_sdt=0,5
- Marismiyati, M., & Aini, K. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2016-2019. *Land Journal*, 2(1), 44–53.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1032>
- Mulyani, H. S. (2015). Pengaruh Laba Tunai dan Laba Akuntansi Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 2(2), 145–158.
- Niranti, R. (2021). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1–15.
<https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Putri, V. R., & Kurniawan, M. C. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2015). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 10(2), 89–96.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen (1st ed.). Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Riset_Penelitian_Kuantitatif_Pene/W2vXDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Rohaeni, N., & Ma'mun, A. S. (2020). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Index IDX High Dividen 20 Periode 2014-2018. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 38–46.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v13i1.30>
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (23rd ed.). Alfabeta.
- Umdiana, N. (2014). Pengaruh Kandungan Informasi Laba, Arus Kas Operasi, dan Dividen Terhadap Abnormal Return (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2008-2012). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 15–32. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/179>
- Unaradjan, D. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif (K. Sihotang (ed.); 1st ed.). Unika Atma Jaya Jakarta.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif/DEugDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Yulianto, N. A. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). Metode Penelitian Bisnis (H. N. Utami (ed.)). POLINEMA Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Bisnis/dSJyDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1